

ANALISIS PERAN PEMERINTAH DALAM PENGEMBANGAN EKONOMI KREATIF DI KOTA BANDAR LAMPUNG (STUDI KASUS KERAJINAN TENUN TAPIS DI KECAMATAN KEMILING KOTA BANDAR LAMPUNG)

Albertus Noven Nugroho Setyo Adi¹, Muhammad Ardiansyah²

¹Universitas Bandar Lampung

²Universitas Bandar Lampung

ARTICLE INFO

Article history:

Received May 2024

Revised May 2024

Accepted May 2024

Available online May 2024

Kata Kunci:

Tapis Lampung; Ekonomi Kreatif; Sentra Tapis

Keywords:

Tapis Lampung; Creative Economy; Filter Center



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license. Copyright © 2024 by Author. Published by Universitas Bandar Lampung.

bimbingan, dan dukungan bagi generasi mendatang untuk mengembangkan sektor ekonomi kreatif, terutama dalam kerajinan tangan seperti Tenun Tapis Lampung. Dalam upaya ini, pemerintah daerah memiliki peran yang penting sebagai penyedia layanan publik untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dinas Ekonomi Kreatif, Perindustrian, dan Perdagangan terlibat secara langsung dalam memajukan sektor ekonomi kreatif, khususnya melalui pengembangan kerajinan Tenun Tapis Lampung di Balai Tapis Kemiling.

ABSTRAK

Kerajinan khas Provinsi Lampung berupa kain tenun Tapis yang terletak di Sentra Tapis Kemiling. Pemerintah akan membangun sentra perajin tekstil desa di Kota Bandar Lampung dengan tujuan untuk menarik minat masyarakat khususnya generasi muda untuk belajar menjadikan kain songket sebagai tujuan wisata para wisatawan. Selain itu, peran pemerintah daerah mutlak diperlukan dalam hal ini. Sebab berhasil tidaknya membangun dan mengembangkan ekonomi kreatif sangat ditentukan oleh kapasitas seluruh pihak yang terlibat dalam prosesnya. Walikota Kota Bandar Lampung mempunyai potensi ekonomi yang inovatif khususnya di bidang kerajinan tangan. Rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut: Hambatan pemerintah daerah terhadap pengembangan ekonomi kreatif di Kota Bandar Lampung; Kendala pemerintah daerah dalam proses pengembangan ekonomi kreatif di Kota Bandar Lampung; Kendala lainnya adalah Sumber Daya Manusia (SDM). Ekonomi Kreatif adalah sebuah pendekatan ekonomi yang menekankan peran kreativitas dan inovasi dari Sumber Daya Manusia (SDM) sebagai faktor utama dalam aktivitas ekonomi. Pemerintah telah menetapkan fokus pada pelatihan,

ABSTRACT

The typical craft of Lampung Province is Tapis woven cloth which is located at the Tapis Kemiling Center. The government will build a center for village textile craftsmen in Bandar Lampung City with the aim of attracting the interest of the public, especially the younger generation, to learn to make songket cloth as a tourist destination for tourists. Apart from that, the role of local government is absolutely necessary in this matter. Because the success or failure of building and developing a creative economy is largely determined by the capacity of all parties involved in the process. The Mayor of Bandar Lampung City has innovative economic potential, especially in the field of handicrafts. The formulation of this research problem is as follows: Regional government obstacles to the development of the creative economy in Bandar Lampung City; Regional government obstacles in the process of developing the creative economy in Bandar Lampung City; Another obstacle is Human Resources (HR). Creative Economy is an economic approach that emphasizes the role of creativity and innovation of Human Resources (HR) as the main factor in economic activity. The government has set a focus on training, guidance and support for future generations to develop the creative economy sector, especially in handicrafts such as Lampung Tapis Weaving. In this effort, local governments have an important role as providers of public services to improve community welfare. The Department of Creative Economy,

*Corresponding author

E-mail addresses: albnoven123@gmail.com



Industry and Trade is directly involved in advancing the creative economy sector, particularly through the development of Lampung Tapis Weaving crafts at Balai Tapis Kemiling.

1. PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi dan bisnis saat ini menunjukkan pergeseran paradigma dari ekonomi yang bergantung pada sumber daya alam menuju model ekonomi yang lebih mengandalkan pengetahuan dan inovasi. Konsep ekonomi kreatif telah menjadi perhatian yang semakin meningkat dalam beberapa tahun terakhir, baik di negara maju maupun berkembang, termasuk Indonesia. Ini didorong oleh pertumbuhan sektor industri kreatif, yang meliputi 14 bidang seperti periklanan, arsitektur, pasar seni, kerajinan, desain, fesyen, permainan interaktif, musik, hiburan, penerbitan, perangkat lunak, penyiaran, serta video, film, dan fotografi, sebagaimana disebutkan dalam Instruksi Presiden (INPRES, 2009).

Berdasarkan rencana pengembangan ekonomi kreatif hingga tahun 2025, mengarahkan pengembangan ekonomi kreatif pada periode 2015-2019 untuk memperkuat pengembangan ekonomi kreatif. Dengan fokus pada meningkatkan daya saing dan memperkuat kapasitas dalam hal sumber daya alam, budaya, dan Sumber Daya Manusia (SDM) yang inovatif dan berkualitas, serta memanfaatkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan memperkuat lembaga, tujuannya adalah menciptakan lingkungan usaha yang mendukung untuk pengembangan ekonomi kreatif di daerah.

Hal ini sejalan dengan (Peraturan Presiden, 2020), khususnya dalam upaya memperkuat ketahanan ekonomi untuk pertumbuhan yang berkualitas. Melalui strategi ini, pembangunan ekonomi diarahkan menuju pertumbuhan yang lebih tinggi, inklusif, dan kompetitif dengan meningkatkan nilai tambah sektor-sektor seperti pertanian, perikanan, kelautan, energi, industri, pariwisata, serta ekonomi kreatif dan digital. Program-program pembangunan yang digulirkan oleh pemerintah bertujuan untuk mencapai kesejahteraan dan keamanan masyarakat secara menyeluruh. Dengan demikian, pembangunan ekonomi diarahkan untuk meningkatkan kualitas kehidupan menuju kesejahteraan dan kemakmuran yang lebih baik.

Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif di Kota Bandar Lampung memiliki peran strategis dalam memajukan ekonomi kreatif di wilayah tersebut. Mereka bertanggung jawab atas perencanaan, implementasi kebijakan, serta program pembangunan ekonomi kreatif yang bertujuan untuk memberikan dampak positif dan berkelanjutan bagi masyarakat setempat. Melalui upaya ini, Disparekraf berusaha untuk memastikan bahwa kebijakan dan program yang dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan dan potensi daerah, serta berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi yang inklusif. Disamping itu, Disparekraf juga mengajak pemerintah tingkat kelurahan untuk turut serta dalam pengembangan ekonomi kreatif, sehingga upaya tersebut dapat menjadi lebih luas dan terintegrasi di seluruh Kota Bandar Lampung.

Sebagai pusat pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung, Bandar Lampung menawarkan potensi besar untuk pengembangan industri kreatif. Pemerintah Indonesia telah menunjukkan perhatian khusus terhadap Bandar Lampung dengan menjadikannya sebagai kota pertama dalam rangkaian acara BEKRAF Developer Day 2019, yang merupakan bagian dari program Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (BEKRAF). Selain itu, BEKRAF juga telah aktif mendukung pertumbuhan programmer di Lampung melalui pelatihan programming bekerjasama dengan PT. Kolaborasi Ide Kreatif (Kolla Space) di Rumah Kreatif BUMN Lampung, Tanjungkarang Pusat, Bandar Lampung. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik dan BEKRAF, Bandar Lampung memiliki kontribusi terbesar dalam jumlah unit usaha dan pelaku ekonomi kreatif di Provinsi Lampung, yaitu sekitar 20,23% dari total 178.511 unit usaha ekonomi kreatif, dengan jumlah pelaku ekonomi kreatif mencapai 447 dari total 770, dimana mayoritas pelaku ekonomi kreatif adalah mahasiswa, mencapai 43,29% dari total pelaku ekonomi kreatif sebanyak 770 orang.

Kota Bandar Lampung mempunyai kerajinan khas bernama kain tapis. Tapis Lampung merupakan kerajinan tangan berkualitas tinggi yang terletak di Provinsi Lampung. Kecamatan Kemiling merupakan sentra kerajinan tekstil kain tapis. Sejalan dengan rencana kerja yang ada, pemerintah berencana mendirikan sentra tapis desa di kecamatan Kemiling, dengan maksud untuk meningkatkan ketertarikan masyarakat lokal, terutama generasi muda, dalam mempelajari proses pembuatan kain tenun songket dan sekaligus menciptakan destinasi wisata baru bagi pengunjung, terutama wisatawan.

Industri kecil ini menjadi salah satu penopang kehidupan masyarakat yang mengadopsi perkembangan teknologi produksi. Saat ini, industri kecil sedang mengalami pertumbuhan yang pesat.



Tapis memiliki peran penting dalam warisan budaya Masyarakat Lampung. Kain Tapis Lampung merupakan hasil seni yang membutuhkan ketelitian dan kesabaran dalam proses pembuatannya, yang masih menggunakan peralatan tradisional dan dilakukan secara manual. Pembeli seringkali langsung berinteraksi dengan pengrajin untuk memesan tenunan sesuai keinginan, dengan pembayaran uang muka sebagai jaminan kerja antara kedua belah pihak. Minat konsumen terhadap industri kerajinan tapis ini tinggi karena desain dan motif tenunannya mencerminkan nilai seni dan budaya daerah yang tinggi.

Disamping itu, baru-baru ini permintaan terhadap kain tapis mengalami penurunan drastis. Jika sebelumnya pengrajin mampu memproduksi 20 hingga 30 kain tenun setiap minggu, kini produksi telah menurun menjadi hanya 6 sampai 8 bahkan terkadang tidak sama sekali. Penurunan ini disebabkan oleh berkurangnya minat konsumen terhadap kain tapis, yang diakibatkan oleh perubahan selera dan tren fashion. Menurut Kabid Pengembangan Ekonomi Kreatif dalam wawancara, masalah utama yang dihadapi oleh pengrajin tapis di Kota Bandar Lampung adalah kesulitan dalam pemasaran, karena minat konsumen yang menurun. Hal ini juga disebabkan oleh kurangnya penggunaan kain tapis oleh masyarakat lokal, meskipun sebenarnya kain tapis merupakan bagian penting dari identitas budaya daerah. Sejalan dengan upaya pemerintah dalam mengembangkan ekonomi kreatif, Dinas Ekonomi Kreatif turut serta dengan memberikan bantuan berupa mesin tenun dan perlengkapan tapis lainnya untuk membantu para pengrajin dalam meningkatkan produksi dan pemasaran produk mereka.

Pelatihan khusus yang diselenggarakan oleh pemerintah untuk pengrajin telah terhenti bersama dengan kegiatan lainnya karena anggaran pemerintah saat ini lebih difokuskan pada upaya pencegahan Covid-19. Oleh karena itu, peran pemerintah daerah menjadi sangat penting dalam mengatasi masalah ini. Karena keberhasilan atau kegagalan dalam pengembangan ekonomi kreatif bergantung pada kemampuan semua pihak yang terlibat dalam proses tersebut. Penting bagi mereka untuk memahami situasi yang ada dan merancang program atau proyek berikutnya untuk pengembangan ekonomi kreatif, terutama mengingat Kota Bandar Lampung memiliki potensi besar dalam sektor kerajinan.

Salah satu tujuan pengembangan potensi ekonomi kreatif adalah untuk menciptakan dampak positif yang dapat memengaruhi kehidupan sosial, dinamika bisnis, dan pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan, serta meningkatkan citra sektor tersebut. Hal ini disebabkan oleh adanya inovasi baru dalam bentuk produk atau jasa, yang mendorong minat masyarakat untuk mengunjungi, mengetahui, merasakan, bahkan membeli jika produk tersebut dapat memberikan nilai yang diinginkan dalam pertukaran.

Provinsi Lampung mempunyai kerajinan khas berupa kain tenun Tapis. Tapis Lampung merupakan salah satu produk kerajinan kelas atas yang terletak di Sentra Tapis Kemiling merupakan sentra tenun Tapis Lampung. Berpegang pada program kerja yang telah dirancang, pemerintah berencana untuk mendirikan pusat perajin tekstil di desa-desa di Kota Bandar Lampung. Tujuan utamanya adalah untuk membangkitkan minat masyarakat, terutama generasi muda, dalam mempelajari proses pembuatan kain songket, sehingga dapat menjadi atraksi wisata bagi para pengunjung.

Karena itu, keterlibatan aktif pemerintah daerah sangat penting dalam mengatasi permasalahan ini. Kegagalan atau kesuksesan dalam membangun dan memajukan ekonomi kreatif sangat tergantung pada kesiapan semua pihak yang terlibat dalam proses tersebut. Penting untuk memahami kondisi aktual yang ada saat ini dan menetapkan program serta proyek berikutnya untuk mengembangkan ekonomi kreatif (Rosmawaty, 2013). Hal ini disebabkan oleh potensi inovatif dalam bidang kerajinan yang dimiliki oleh Kota Bandar Lampung, khususnya di bawah kepemimpinan Walikota.

Berdasarkan konteks di atas, maka tepat untuk mengembangkan dan meneliti ekonomi kreatif sektor kerajinan pada studi "Analisis Peran Pemerintah Dalam Pengembangan Ekonomi Kreatif Di Kota Bandar Lampung (Studi Kasus Kerajinan Tenun Tapis di Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung)."

2. METODE

Penelitian ini bertujuan guna mengetahui dan menganalisis tentang bagaimana Peran Pemerintah Dalam Pengembangan Ekonomi Kreatif Di Kota Bandar Lampung (Studi Kasus Kerajinan Tenun Tapis di Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung). Penelitian ini menggunakan jenis penelitian penelitian yang menekankan pada aspek pemahaman mendalam tentang masalahnya, bukan apa yang kita lihat permasalahan penelitian generalisasi (Sugiyono, 2018). Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif yaitu pengumpulan, pengumpulan data, klasifikasi, interpretasi dan interpretasi untuk mendapatkan gambaran mengenai permasalahan yang diteliti.

*Corresponding author

E-mail addresses: albnoven123@gmail.com

Penelitian ini berfokus membahas mengenai “Analisis Peran Pemerintah Dalam Pengembangan Ekonomi Kreatif Di Kota Bandar Lampung (Studi Kasus Kerajinan Tenun Tapis di Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung).” Menurut Soerjono Soekanto (Kusumasturi, 2014: 36) ada beberapa komponen peran atau peran, yaitu:

1) Aspek dinamis dari kedudukan

Peran individu dalam masyarakat tidak tetap, tetapi fleksibel dan dapat berubah sesuai dengan kondisi dan situasi yang tengah dihadapi. Ini berarti bahwa individu dapat mengalami perubahan dalam peran mereka tergantung pada faktor-faktor seperti perubahan sosial, perkembangan pribadi, atau situasi yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

2) Perangkat hak-hak dan kewajiban

Umumnya, setiap peran dalam masyarakat melibatkan serangkaian hak dan tanggung jawab yang harus dilaksanakan oleh individu yang memegang peran tersebut. Hak-hak dan kewajiban ini ditentukan oleh norma-norma sosial dan harapan-harapan yang ditempatkan pada individu oleh masyarakat.

3) Perilaku sosial dari pemegang kedudukan

Peran dalam masyarakat juga mencakup perilaku sosial yang ditunjukkan oleh individu yang menjalankan peran tersebut. Ini mencakup tindakan, sikap, dan interaksi sosial yang sesuai dengan peran yang dimainkan. Perilaku sosial ini dipengaruhi oleh norma-norma sosial yang mengatur peran tersebut.

4) Bagian dari aktivitas yang dimainkan seseorang

Setiap individu dalam masyarakat memainkan berbagai peran yang saling terkait dan saling memengaruhi. Peran yang dimainkan oleh individu merupakan bagian dari aktivitas yang lebih besar dalam kehidupan sehari-hari. Aktivitas ini dapat meliputi pekerjaan, keluarga, pendidikan, dan interaksi sosial lainnya.

Subjek Penelitian

Partisipan dalam penelitian ini adalah individu yang dipilih karena diyakini memiliki pengetahuan dan informasi yang relevan untuk keperluan penelitian. Partisipan atau informan penelitian ini mencakup pemerintah daerah (Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif) Provinsi Lampung serta pelaku ekonomi kreatif.

Sumber Data dan Informan Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer adalah informasi yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti dari sumber aslinya. Sedangkan data sekunder merujuk pada informasi yang diperoleh dari berbagai dokumen, termasuk literatur, dokumen pemerintah, situs web, dan catatan lain yang mendukung dan melengkapi data primer. Berikut adalah informan dalam penelitian ini:

- 1) Kepala Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Lampung
- 2) Kepala Bidang Ekonomi Kreatif Lampung
- 3) Pelaku usaha Ekonomi Kreatif kerajinan tenun tapis Lampung
- 4) Pelaku usaha Ekonomi Kreatif kerajinan tenun di Pasar Seni Lampung

Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah tahapan penelitian yang sangat krusial. Ini merupakan cara yang digunakan peneliti untuk menghimpun informasi yang diperlukan guna mencapai tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan melalui beberapa metode berikut:

1) Wawancara

Penelitian menggunakan jenis wawancara semi-terstruktur. Dalam wawancara semi-terstruktur, peneliti memulai dengan serangkaian pertanyaan terstruktur yang kemudian diperluas secara individual untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh jawaban yang komprehensif dan rinci, yang mencakup berbagai variabel yang relevan.

2) Observasi

Observasi, menurut Paton yang dikutip dalam Herdiansyah (2010), merupakan metode pengumpulan data di mana peneliti secara langsung mengamati dan mencatat informasi tentang perilaku, tindakan, dan interaksi manusia serta lingkungan mereka di lapangan penelitian.



Observasi dapat mencakup pengamatan mendetail terhadap individu maupun interaksi kolektif antar individu.

3) Dokumentasi

Dokumentasi adalah proses yang melibatkan pengumpulan, pengolahan, penyimpanan, dan penyebaran informasi terkait dengan suatu kegiatan tertentu. Hal ini mencakup segala aktivitas terkait dengan pengambilan dan penyimpanan gambar atau visual lainnya.

Teknik Analisis Data

Analisis data adalah serangkaian kegiatan yang secara sistematis mengkaji, mengelompokkan, menafsirkan, dan memverifikasi data sehingga suatu fenomena mempunyai nilai sosial, akademis, dan ilmiah (Moleong, 2017). Berikut teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti, yaitu:

a. Reduksi Data

Reduksi data melibatkan pemilihan dan penyiapan data yang terkumpul, yang kemudian ditransformasikan menjadi laporan ringkas. Proses ini melibatkan pemilihan elemen-elemen kunci, penekanan pada hal-hal penting, dan identifikasi tema atau pola yang relevan dari data lapangan.

b. Penyajian Data

Data disajikan dalam bentuk naratif yang diubah menjadi matriks, grafik, jaringan, dan diagram untuk memperjelas informasi. Langkah-langkah ini bertujuan untuk menyusun laporan lapangan yang lebih sistematis dan tepat.

c. Menarik Kesimpulan atau Memverifikasi

Untuk memastikan kevalidan data, penarikan kesimpulan harus diperiksa secara berkala. Metode verifikasi dapat mencakup pencarian data tambahan atau diskusi kelompok untuk mencapai kesepakatan bersama guna memastikan validitas atau "konfirmasiabilitas" data, seperti yang dijelaskan oleh Miles, Huberman, & Saldana (2014).

Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Kecamatan Kemiling, Kota Bandar Lampung. Dalam penelitian ini waktu yang digunakan dalam penyusunan skripsi berlangsung dari Januari 2024 sampai Februari 2024.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Peran Pemerintah Dalam Pengembangan Ekonomi Kreatif Di Kota Bandar Lampung (Studi Kasus Kerajinan Tenun Tapis di Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung).

Setelah melakukan penelitian dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan dengan beberapa informan diperoleh hasil penelitian dan pembahasan yang terkait dengan identifikasi masalah dan rumusan masalah penelitian dengan menggunakan teori Soerjono Soekanto (Kusumasturi, 2014: 36) ada beberapa komponen peran atau peran, yaitu:

1. Aspek dinamis dari kedudukan
2. Perangkat hak-hak dan kewajiban
3. Perilaku sosial dari pemegang kedudukan
4. Bagian dari aktivitas yang dimainkan seseorang

Aspek Dinamis dari Kedudukan

Pemerintah daerah merupakan bagian penting dari struktur pemerintahan yang memainkan peran kunci dalam penyelenggaraan pemerintahan. Di tingkat kota, kepemimpinan pemerintah dipegang oleh seorang Walikota. Namun, dalam menjalankan tugasnya, Walikota tidak beroperasi sendirian; dia dibantu oleh berbagai Organisasi Perangkat Daerah (OPD) dan dinas-dinas terkait. Selain itu, dinas juga berkoordinasi dengan pemerintah tingkat kecamatan dan desa.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menganalisis dengan menggunakan teori atau indikator dalam bentuk aspek dinamis dari kedudukan bahwa kendala atau hambatan yang dihadapi pemerintah dalam mengembangkan ekonomi kreatif, khususnya dalam sektor kerajinan. Selain masalah harga tapis yang tinggi yang berdampak pada pemasaran, tantangan lainnya adalah ketersediaan sumber daya manusia yang kurang terlatih dalam hal kreativitas dan inovasi.

Perangkat Hak-Hak dan Kewajiban

*Corresponding author

E-mail addresses: albnoven123@gmail.com

Peran pemerintah daerah melibatkan perencanaan serta pembentukan interaksi yang mengarah kepada pencapaian tujuan tertentu. Untuk mencapai tujuan tersebut, kerjasama antara pemerintah daerah (dinas) dengan pemerintah kota atau kabupaten sangat penting, di mana setiap pihak menjalankan tugasnya masing-masing.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menganalisis dengan menggunakan teori atau indikator dalam bentuk perangkat hak-hak dan kewajiban bahwa pemerintah daerah dan kota berfungsi sebagai fasilitator dan koordinator. Di sini, baik kota maupun daerah bekerja sama untuk menyediakan segala sesuatu yang berkaitan dengan tapis Lampung sesuai dengan kebutuhan pengrajin. Tugas pokok Kepala Bidang Ekonomi Kreatif, Industri, dan Perdagangan adalah merancang, mengkoordinasikan, serta mengawasi pelaksanaan dan penyelenggaraan kegiatan terkait industri, termasuk pembuatan kebijakan daerah di bidang tersebut. Adanya kerjasama antara pemerintah kota dengan dinas-dinas terkait dalam rangka pengembangan kerajinan Tapis Lampung. Hal ini juga didasari karena berdirinya Sentra Tapis Kemiling dapat menjadi Objek Wisata baru di Bandar Lampung.

Perilaku Sosial dari Pemegang Kedudukan

Pemerintah Kota Bandar Lampung juga aktif dalam upaya memberdayakan dan mengarahkan para pengrajin melalui program pelatihan yang diselenggarakan di Sentra Tapis Kemiling. Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menganalisis dengan menggunakan teori atau indikator dalam bentuk perilaku sosial dari pemegang kedudukan Pemerintah kota juga turut serta dalam membimbing dan membina masyarakat, terutama para pengrajin tenun di Kota Bandar Lampung. Selain melakukan pembinaan dan menyediakan tempat seperti Sentra Tapis pemerintah juga memberikan bantuan seperti alat tenun, mesin jahit dan modal. Oleh karena itu, bantuan yang diberikan oleh pemerintah dianggap sesuai dan tepat sasaran, karena para pengrajin telah menerima dukungan berupa modal, peralatan tenun, bahan tenun, dan sebagainya.

Bagian dari Aktivitas yang Dimainkan Seseorang

Pemerintah Kota memiliki salah satu misi untuk meningkatkan pemasaran produk dari industri kreatif. Dalam upaya ini, Dinas Ekonomi Kreatif, Perindustrian, dan Perdagangan (Disperindag) berperan aktif dalam kegiatan promosi. Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menganalisis dengan menggunakan teori atau indikator dalam bentuk bagian dari aktivitas yang dimainkan seseorang bahwa Pemerintah turut serta dalam mendukung para pengrajin dalam memasarkan Kain Tapis Lampung dengan mengadakan promosi melalui berbagai acara seperti pameran, perlombaan, fashion show, dan sebagainya. Selain itu, pemerintah juga membeli kain tenun untuk keperluan seragam dinas dan pakaian adat, serta membantu dalam pemasaran Kain Tapis Lampung melalui platform online marketplace.

Aspek Penghambat Peran Pemerintah Daerah Dalam Rangka Pengembangan Ekonomi Kreatif Pada Sektor Kerajinan Di Kota Bandar Lampung

1. Hambatan Dalam Aspek Dinamis Kedudukan dan Perangkat Hak-Hak dan Kewajiban

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemerintah menghadapi kendala dalam mengembangkan ekonomi kreatif di Kota Bandar Lampung, terutama dalam sektor kerajinan Tapis Lampung. Salah satu masalah utamanya adalah harga tapis yang relatif tinggi, dimana harga per meter kain dapat mencapai dari tiga ratus ribu rupiah hingga lebih dari dua juta rupiah. Hal ini membuat produk ini hanya dapat diakses oleh kalangan ekonomi menengah ke atas, termasuk pejabat pemerintah dan stafnya.

2. Hambatan dari Aspek Perilaku Sosial Pemegang Kedudukan dan Bagian Dari Aktivitas Yang Dimainkan Seseorang

Salah satu hambatan lainnya adalah terkait dengan Sumber Daya Manusia (SDM). Terlihat bahwa sebagian besar pengrajin Tapis Lampung adalah orang-orang yang sudah lanjut usia, sedangkan generasi muda sebagai penerus masih kurang termotivasi untuk terlibat dalam industri ini. Selain itu, para pengrajin juga perlu meningkatkan inovasi dan kreativitas mereka dengan menciptakan produk-produk seperti cendramata atau kreasi lainnya dari kain tapis. Sebagaimana diketahui, Ekonomi Kreatif mengandalkan ide, gagasan, dan kreativitas dari Sumber Daya Manusia (SDM) sebagai faktor utama dalam kegiatan ekonomi. Oleh karena itu, pemerintah bertujuan untuk melatih, membimbing, dan mendorong generasi penerus untuk mengembangkan ekonomi kreatif di sektor kerajinan, khususnya dalam kerajinan Tapis Lampung.

Aspek Pendukung Peran Pemerintah Daerah Dalam Rangka Pengembangan Ekonomi Kreatif Pada Sektor Kerajinan Di Kota Bandar Lampung

1. Aspek Dinamis dari Kedudukan

Pemerintah daerah memiliki peran yang strategis dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pelayanan publik. Salah satu aspeknya adalah melalui Dinas Ekonomi Kreatif, Perindustrian, dan Perdagangan yang terlibat secara langsung dalam pengembangan ekonomi kreatif, khususnya dalam sektor kerajinan seperti Tenun Tapis Lampung di Sentra Tapis Kemiling. Peran aktif pemerintah sangat penting dalam memajukan dan mengembangkan industri ini secara bertahap, dengan harapan dapat mengubah struktur perekonomian menuju arah yang lebih positif dan memberikan nilai tambah bagi pertumbuhan ekonomi kreatif.

2. Perangkat Hak-Hak dan Kewajiban

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemerintah daerah dan kecamatan memiliki Tugas Pokok dan Fungsi (TUPOKSI) yang berbeda-beda. TUPOKSI pemerintah kecamatan adalah sebagai fasilitator dan koordinator, sementara TUPOKSI Kepala Bidang Perindustrian adalah merencanakan, mengkoordinasikan, mengontrol pelaksanaan, dan penyelenggaraan urusan di bidang industri, sesuai dengan kebijakan daerah. Meskipun setiap instansi pemerintahan memiliki peran dan fungsi masing-masing, kerja sama dan koordinasi antar mereka tetap diperlukan untuk mencapai tujuan bersama.

3. Perilaku Sosial dari Pemegang Kedudukan

Langkah-langkah yang diambil oleh pemerintah untuk mengembangkan ekonomi kreatif, khususnya dalam industri kerajinan Tapis Lampung, termasuk melakukan pendataan terhadap para pengrajin Tapis Lampung. Pendataan ini dilakukan oleh setiap tingkatan pemerintahan, baik itu di tingkat kota, kabupaten, maupun kecamatan. Salah satu tujuan dari pendataan ini adalah untuk mengetahui dengan jelas siapa yang berhak mendapatkan bantuan dari pemerintah daerah.

Pendataan sangat penting karena memungkinkan pemerintah untuk mengetahui lebih banyak tentang data masyarakat, terutama tentang pengrajin dan diuraikan secara menyeluruh agar pemerintah lebih mudah memberikan bantuan yang lebih tepat sasaran di masa mendatang. Pemerintah kecamatan, kabupaten, dan kota akan mengolah dan meninjau kembali data setelah mereka mendapatkan data yang akurat. Setelah melakukan peninjauan, pemerintah akan bekerja sama dengan Organisasi Perangkat Daerah (OPD) terkait untuk merumuskan langkah-langkah selanjutnya berdasarkan informasi yang diperoleh dari temuan penelitian di atas.

4. Bagian dari Aktivitas yang Dimainkan Seseorang

Bantuan yang diberikan oleh pemerintah kepada para pengrajin tidak termasuk dalam kriteria bantuan sosial yang biasanya diberikan kepada individu, kelompok masyarakat, atau lembaga pemerintah/non-pemerintah. Berdasarkan hasil penelitian, terungkap bahwa pemerintah memberikan bantuan kepada para pengrajin berupa modal, alat tenun, serta bahan-bahan tenun seperti benang dan sejenisnya. Pemerintah berharap bahwa bantuan ini akan membantu para pengrajin dalam mengembangkan kerajinan khas mereka, yakni kain Tapis Lampung. Selain itu, Pemerintah Kota Bandar Lampung juga aktif dalam membina dan membimbing para pengrajin melalui pelatihan dan pembinaan yang diselenggarakan di Sentra Tapis Kemiling.

Sedangkan Dinas dan Pemkot Bandar Lampung dalam mengembangkan kerajinan tenun melakukan pembinaan. Pemerintah juga memberikan pelatihan selain memberikan modal dan peralatan tenun. Pelatihan adalah prosedur yang dirancang untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan individu, kelompok masyarakat, atau organisasi. Salah satu tujuan dari pelatihan ini adalah untuk membina masyarakat, terutama para pengrajin, agar menjadi lebih inovatif dan kreatif dalam mengembangkan kain tenun batu bara, baik dengan menciptakan model baru maupun kreasi lain yang sesuai dengan tren saat ini. Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif memiliki peran penting dalam pemasaran dengan mempromosikan kerajinan daerah melalui berbagai kegiatan seperti pameran, perlombaan, fashion show, dan metode lain yang rutin dilakukan oleh dinas dan pemerintah kota.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

*Corresponding author

E-mail addresses: albnoven123@gmail.com



Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat ditarik beberapa kesimpulan mengenai peran pemerintah dalam pengembangan ekonomi kreatif pada sektor kerajinan di Sentra Tapis Kemiling sebagai berikut:

1. Dalam upaya pengembangan ekonomi kreatif pada sektor kerajinan di Kota Bandar Lampung, pemerintah daerah melalui dinas-dinas terkait menghadapi beberapa kendala. Salah satunya adalah tingginya harga kain tapis yang mempengaruhi pemasarannya. Selain itu, kurangnya pelatihan bagi sumber daya manusia dalam menciptakan kerajinan dari Kain Tapis Lampung juga menjadi hambatan.

2. Pemerintah daerah aktif terlibat dalam pengembangan kerajinan di Kota Bandar Lampung. Mereka bertindak sebagai fasilitator dan koordinator, memfasilitasi dan menyediakan bantuannya terutama kepada para pengrajin Tapis Lampung, termasuk modal, peralatan, dan perlengkapan tapis, akan tetapi pemerintah belum secara konsisten melaksanakan itu semua. Pemerintah juga seharusnya memberikan pelatihan kepada pengrajin untuk meningkatkan kreativitas dan inovasi mereka. Dalam hal pemasaran, pemerintah juga turut membantu namun masih perlu lebih ditingkatkan.

Saran

Saran yang diberikan oleh peneliti terkait dengan peran pemerintah dalam pengembangan ekonomi kreatif pada sektor kerajinan di Kota Bandar Lampung adalah sebagai berikut:

1. Pemerintah Daerah sebaiknya lebih proaktif dalam membimbing dan membina para pengrajin Tapis Lampung di masa mendatang. Ini dapat dilakukan melalui penyediaan pelatihan yang lebih aktif serta memberikan ide-ide baru untuk menciptakan kreasi yang lebih menarik. Diharapkan pemerintah juga dapat membantu dalam memasarkan kain Tapis Lampung.

2. Para pengrajin perlu terus meningkatkan kualitas produk mereka dan menciptakan karya-karya baru yang lebih kreatif, tanpa merasa puas dengan pencapaian saat ini.

3. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mendalami dan menganalisis aspek kompetitif dalam pemasaran kain Tapis Lampung. Hal ini akan melengkapi penelitian yang dilakukan sebelumnya dan memperbaiki kekurangan yang ada dalam skripsi ini.

5. DAFTAR PUSTAKA

Buku:

Moleong, L. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Soekanto, S. (2013). *Sosiologi Keluarga*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: CV Alfabeta.

Jurnal:

Asep, W. (2002). *Wewenang Pemerintahan dalam Penataan Ruang*.

Etzkowitz, H. (n.d.). *The Triple Helix, University-Industry-Government Relations: A Laboratory Knowledge – Basic Economic Development*.

Harahap, I. (2019). *Ekonomi pembangunan pendekatan transdisipliner*. Perdana Publishing.

Hasanah, U., & Nulhakim, L. (2015). *Pengembangan Media Pembelajaran Film Animasi Sebagai Media*, 91-106.

Herdiansyah, H. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*.

Howkins, J. (2001). *Creative Economy How People Make Money From Ideas*.

Miles, M., Huberman, A., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis*.

Rakib, M., Yunus, M., & MT, N. A. (2018). *Creative Industry Development Based On Entrepreneurship*



Training In Developing Local Economy In Parepare City.

Rosmawaty, S. (2013). *Peningkatan Peran Pemerintah Daerah Dalam Rangka Pengembangan Ekonomi Kreatif.*

Syaputra, E. S., Wadin, W., & Parlan. (2020). *Upaya Untuk Mengembangkan Keterampilan Kerajinan Tangan*, 35-44.

Utami, H. n., Sutan, S. M., & Ruhana, I. (2019). *Pemberdayaan Masyarakat dengan Pendekatan Triple Helix untuk Pengembangan Kompetensi Wirausaha Masyarakat Desa Mandiri Energi.*

Peraturan perundang-undangan:

(2014). *(UU) Nomor 23 Tahun 2014.* Indonesia.

Instruksi Presiden (INPRES). (2009). *Instruksi Presiden (INPRES) Nomor 6 Tahun 2009 tentang Pengembangan Ekonomi Kreatif.* Indonesia.

Kementrian Perdagangan Indonesia. (2007). *Penyelenggaraan Pendaftaran Perusahaan.*

Peraturan Presiden. (2020). *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional- RPJMN Tahun 2020-2024.*

*Corresponding author

E-mail addresses: albnoven123@gmail.com